

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGADAPI KENAKALAN SISWA DI MTs AL GHOZALIYAH KEDUNGKEBO RAYUNG SENORI TUBAN

Titik Diana Rahayu Ningsih¹, M. Thoyyib²

³AI Al Hikmah Tuban, tidirahayu081100@gmail.com

⁴AI Al Hikmah Tuban, m.thoyyib@iaialhikmah Tuban.ac.id

DOI:

Received: October 2023

Accepted: November 2023

Published: December 2023

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Menghadapi Kenakalan Siswa. Persoalan yang dikaji pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban. (2) Apa penyebab terjadinya kenakalan siswa di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban. (3) Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menghadapi kenakalan siswa di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban. (2) Untuk mendeskripsikan Penyebab kenakalan siswa di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban. (3) Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya kepala madrasah dalam menghadapi kenakalan siswa MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Al Ghozaliyah tergolong kenakalan ringan, seperti a) membolos sekolah sebanyak 12 anak, b) berhias berlebihan sebanyak 3 anak, c) tidak melaksanakan piket sekolah sebanyak 20 anak, d) berkelahi dan lain sebagainya. (2) Faktor penyebab kenakalan siswa di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban. a) faktor keluarga dikarenakan broken home, b) faktor sekolah dikarenakan kurangnya pendidikan moral, c) faktor lingkungan/masyarakat dikarenakan banyaknya masyarakat yang melakukan hal-hal yang kurang baik. (3) Upaya kepala madrasah dalam menghadapi kenakalan siswa di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban. a) langkah preventif (pencegahan) dengan cara melakukan kegiatan agama di sekolah (memperingati hari besar islam, istighosah Bersama), b) Langkah represif (menghambat) dilakukan dengan cara memberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan, mengadakan pendekatan kepada orang tua atau wali murid dan mengadakan Kerjasama dengan masyarakat, c) Langkah kuratif (penyembuhan) dilakukan dengan cara mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi) dan menjalin hubungan dengan orang tua siswa agar memberikan perhatian lebih terhadap anaknya dan bimbingan rohani.

Kata kunci : Upaya, Kepala Madrasah, Menghadapi, Kenakalan Siswa

¹ Titik Diana Rahayu Ningsih

² M. Thoyyib

³ tidirahayu081100@gmail.com

⁴ m.thoyyib@iaialhikmah Tuban.ac.id

Pendahuluan

Kenakalan siswa baru-baru ini telah menarik perhatian yang meningkat. Masalahnya signifikan, bukan dari segi frekuensinya tetapi yang lebih memprihatinkan adalah juga karena fluktuasi intensitas. Kenakalan adalah sikap anti status, seperti; menolak wajib belajar anak di luar sekolah ketika mereka telah meninggalkan rumah, menyangkal status anak dalam hubungan dengan orang tuanya dengan melarikan diri/keluar dari rumah tanpa izin orang tua, dan lain sebagainya.⁵ Kenakalan siswa merupakan gangguan perilaku anti sosial, aktivitas siswa yang melanggar norma agama, norma sosial, dan peraturan masyarakat.⁶

Dalam arti yang lebih dalam, pendidikan merupakan proses interaksi antara manusia sebagai individu atau seorang individu dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, sosial ekonomi masyarakat, kebijakan sosial dan sosial budaya. Dalam pendidikan Indonesia, pengembangan gagasan terutama dilakukan melalui mata pelajaran di sekolah atau perguruan tinggi melalui pemecahan masalah, pemecahan berbagai masalah, analisis masalah dan kesimpulan.

Kepala sekolah memegang peranan kunci dalam pengembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan program-programnya. Tugas kepala sekolah juga menuntut peran yang sangat tinggi. Dia harus kuat dan mempunyai gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong semua dengan memberikan segalanya untuk pendidikan anak didiknya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tetapi tetap demokratis, dan menghargai pandangan sekolah. Para karyawan kepala sekolah juga harus memiliki harapan yang baik terhadap siswanya, memperkuat keterampilan dasarnya agar dapat berkembang dalam profesi apapun, dan juga mampu menciptakan suasana yang positif bagi guru dan staf, serta menciptakan suasana yang nyaman bagi siswanya.⁷

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 2000

⁶ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 89

⁷ Muh. Fitrah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Penjaminan Mutu, 2017),

Bentuk kenakalan remaja itu berbeda-beda, dalam hal ini Daradjat menyatakan: Di Indonesia persoalan ini sangat menarik perhatian karena anak usia belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan, dan main-main dengan wanita.⁸

Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang terlihat pada kutipan di atas dapat diketahui faktor tersebut bersumber dari tiga faktor yang ada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa harus ada kerja sama antar semua ini demi menjadikan siswa yang memiliki nilai-nilai moral dalam kehidupannya. Sejatinya ada tiga aspek yang mempengaruhi kepribadian pada anak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁹

Kondisi ini terjadi di lembaga MTs Al-Ghozaliyah Kedungkebo Rayung, Senori, Tuban. Dengan biaya yang gratis dan dekat dengan rumah lain hal ketika anak-anak telah berada di lingkungan sekolah. Siswa tersebut juga harus patuh dan taat pada aturan sekolah. Alasan itulah yang membuat masyarakat menyekolahkan anaknya yang berusia 12-14 tahun di Yayasan Al-Ghozaliyah tersebut.

Berdasarkan kondisi objek diatas, maka muncullah penelitian dengan judul *“Upaya Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban Tahun Ajaran 2022/2023.”*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini dapat menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi yang berbeda atau fenomena realitas sosial yang berbeda yang terjadi di MTs Al-Ghozaliyah Kedungkebo. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

⁸ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Mas Agung, 1989), 111

⁹ Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, (Bandung: Harkah, 2002), 246

(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023, mengenai alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya kepala madrasah dalam menghadapi kenakalan siswa di madrasah yang terletak di daerah pedesaan tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan jalan mengamati atau mengobservasi objek atau peristiwa penelitian yang berupa orang, benda mati, atau alam.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menghadapi kenakalan siswa di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode interview yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan satu arah, tatap muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.¹² Metode dokumentasi adalah Dokumentasi ini dapat diperoleh peneliti melalui foto, catatan, dokumen atau arsip langsung dari petugas pemilihan lapangan. Yaitu berupa kegiatan merekam informasi informan secara tertulis atau fotografi. Seperti menulis di atas kertas dalam wawancara dan dokumentasi di sekolah.

Hasil dan Diskusi

Upaya Kepala Madrasah dalam Menghadapi Kenakalan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Munadi S.Ag selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Maret 2023 beliau mengemukakan: *“Upaya yang dilakukan kepala sekolah melalui guru agama di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban dalam menanggulangi kenakalan siswanya dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan).”*¹³

Secara rinci upaya kepala madrasah dalam menghadapi kenakalan siswa meliputi :

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 1

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, 83

¹² Anas Sudijini, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 82

¹³ Munadi, *Wawancara Kepala Sekolah*, 08 Maret 2023, di kantor MTs Al Ghozaliyah, pukul 08.45 WIB

a. Dalam Upaya Mengatasi Tindak Kenakalan Dengan Cara Preventif (Pencegahan)

1. Melaksanakan kegiatan agama disekolah

a. Memperingati hari besar islam (PHBI)

MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban rutin dalam memperingati hari besar islam, salah satunya yaitu Israj Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dengan kegiatan PHBI dapat mengenalkan hari-hari penting dalam islam terhadap siswa-siswi MTs Al Ghozaliyah, selain itu juga bisa menambah penguasaan terhadap agama.¹⁴

Gambar 1

Kegiatan Memperingati Israj Mi'raj Nabi Muhammad SAW



b. Istighosah

Istighosah diterapkan di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban setiap ujian mau dilaksanakan dengan harapan meminta pertolongan kepada Allah SWT agar dilancarkan dan dimudahkan dalam mengerjakan soal ujiannya.

Gambar 2

Kegiatan Istighosah

¹⁴ Khoirul Anam, *Wawancara Waka Kurikulum*, 08 Maret 2023, di kantor MTs Al Ghozaliyah, Pukul 09.20 WIB



2. Menekankan pembinaan moral

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Munadi S.Ag, beliau mengungkapkan bahwa pembinaan moral kepada siswa sangat penting karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan/pengaruh dari luar. Hal ini dilakukan dengan penyampaian kepala sekolah maupun guru disaat upacara hari senin.

Gambar 3

Kegiatan Upacara Hari Senin



3. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler

a. Pramuka

Gerakan pramuka merupakan suatu organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan. Dengan adanya kegiatan keparamukaan di MTs Al Ghozaliyah harapannya dapat melatih generasi muda

agar memaksimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial dan fisik.¹⁵

Gambar 4
Kegiatan Pramuka



- b. Seni baca al-qur'aan atau hafalan jus ama

Kegiatan baca al-qur'an atau hafalan surat pendek telah di terapkan di Yayasan MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban, harapan dari praktek pembiasaan tersebut yaitu melatih daya ingat siswa dan memperlancar cara membaca al-qur'an.

Gambar 5
Kegiatan Baca Al-Qur'an



- c. Dalam Upaya Menghadapi Kenakalan Dengan Cara Represif (menghambat)

1. Diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan

Pemberian nasihat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat kepala sekolah bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan

¹⁵ Khoirul Anam, *Wawancara Waka Kurikulum*, 08 Maret 2023, di Yayasan Al Ghozaliyah, Pukul 10.45 WIB

perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

2. Mengadakan pendekatan kepada orang tua atau wali murid

Pendekatan kepada orang tua atau wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh kepala sekolah. Tujuan kepala sekolah melakukan pendekatan kepada orang tua atau wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

3. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi kepala sekolah, karena masyarakat lah yang memantau kegiatan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para siswa di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.¹⁶

d. Dalam Upaya Menghadapi Kenakalan Dengan Cara Kuratif (Penyembuhan)

1. Mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (Bimbingan Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zaenal abidin selaku guru BP, beliau mengungkapkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo Rayung Senori Tuban dengan cara *kuratif* (penyembuhan) adalah dengan cara memberi nasehat yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan dengan cara ini diharapkan siswa bisa menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dia lakukan. Apabila dengan cara yang baik tidak bisa maka jalan satu-satunya adalah dengan memberikan hukuman sesuai pelanggaran. Adapun sanksi-sanksi yang diberikan guru BK bagi siswa yang melanggar yaitu bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran,

¹⁶ Mansur, *Wawancara Waka Humas*, 08 Maret 2023, di Yayasan Al Ghozaliyah, pukul 10.25 WIB

mulai dari peringatan, memanggil orang tua siswa, menjaga kebersihan area sekolah, membuat surat pernyataan, scorsing atau bahkan dikembalikan pada orang tua siswa.

2. Menjalin hubungan dengan orang tua siswa agar memberikan perhatian lebih terhadap anaknya dan bimbingan rohani

Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal abidin beliau juga mengatakan bahwa dalam strategi penyembuhan ini harus ada kait eratnya dengan orang tua dan juga tokoh agama.¹⁷ Hal ini berfungsi untuk menyadarkan siswa yang nakal tidak sesuai dengan normalnya siswa remaja di MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo agar menyadari kesalahan dan mau untuk memperbaiki diri serta menjadi pribadi yang lebih baik.

Disampaikan juga oleh bapak Khoirul anam S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Al Ghozaliyah Kedungkebo, beliau mengungkapkan bahwa disamping perhatian orang tua juga harus diimbangi dengan penanaman ilmu agama dengan tujuan memperbaiki dan menanam kembali akhlak yang baik dengan cara mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT.¹⁸ Maka dari itu dibutuhkan ahli agama dari tokoh masyarakat wilayah tempat tinggal yang keagamaannya kuat untuk mendidik akhlak siswa nakal tersebut, ataupun juga bisa dengan guru PAI dari sekolah untuk mendidik siswa tersebut.

Kesimpulan

Dari uraian diatas, Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswanya adalah dengan cara:

- a) Preventif (mencegah), yang diterapkan dengan memberi pendidikan agama kepada para siswa, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan efektifitas fungsi hubungan orang tua dan masyarakat.
- b) Represif (menghambat), bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan.

¹⁷ Zaenal abidin, *Wawancara guru BK/BP*, 08 Maret 2023, di Yayasan MTs Al Ghozaliyah, Pukul 10.30 WIB

¹⁸ Khoirul Anam, *Wawancara Waka Kurikulum*, 08 Maret 2023, di Kantor MTs Al Ghozaliyah, Pukul 09.15 WIB

- c) Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan), dalam hal ini kepala sekolah menggunakan Langkah-langkah secara umum dan khusus. Secara umum: kepala sekolah memberi teguran dan nasehat, memberi perhatian khusus dengan wajar, menghubungi orang tua/wali. Sedangkan secara khusus: memberi bimbingan dan pengertian, mengontrol siswa yang bersangkutan, mengharuskan siswa untuk berbuat baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, 83
Anas Sudijini, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 82
Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, (Bandung: Harakah, 2002), 246
Muh. Fitrah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Penjaminan Mutu, 2017), 32
Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 1
Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 2000
Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 89
Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Mas Agung, 1989), 111